

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa lisan. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang yang lebih dewasa dari segi usianya. Perkembangan bahasa lisan anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa lisan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Jamaris dalam Sunaryanto (2015) kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata. dapat berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan, dan menanggapi pembicaraan orang lain. bisa memberikan komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya dan orang lain, serta yang dilihatnya (h,1). Aliday dan Hasan dalam Sunaryanto (2015:17) mengemukakan anak usia 5-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 5 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Schaffner Carol H dkk (2015) menyatakan bahasa lisan anak berfungsi sebagai dasar

kemampuan untuk kesuksesan akademik anak selanjutnya, jika bahasa lisan anak rendah maka beresiko hasil yang kurang baik untuk memulai sekolah (h,2).

Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan anak. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak adalah metode bercakap-cakap. Menurut Schouon (dalam Isnaini 2019) menyatakan “salah satu kecerdasan yang khas manusia adalah kemampuan manusia bercakap-cakap dalam bentuk bahasa sehingga terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih yang saling menanggapi”(h,29). Sejalan dengan pendapat tersebut Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa “Metode bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dengan guru atau anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog” (h,92). Isjoni (2011) menyatakan bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak yakni dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama (h,90). Dharma dkk (2015:2) menyatakan pengembangan bahasa yang ingin dicapai melalui penggunaan metode bercakap-cakap adalah: mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat kepada siapa pun; memberi kesempatan pada anak berekspresi secara lisan; memperbaiki lafal dan ucapan; menambah perbendaharaan /kosakata; melatih daya tangkap anak; melatih daya pikir dan fantasi anak; Menambah pengetahuan dan

pengalaman anak didik; memberikan kesenangan kepada anak; merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Bahasa merupakan kebutuhan penting bagi anak dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Pentingnya metode bercakap-cakap bagi anak dan guru jika sering terjadinya percakapan antara guru dan anak, Melalui metode bercakap-cakap akan terjalin hubungan sosial yang baik dan menyenangkan. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap sangat penting bagi anak dalam membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif dan terutama bahasa.

Pada kenyataanya yang peneliti temukan dan hasil wawancara dengan guru Di kelas B1 TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota, ditemukan kurangnya kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota. Pada TK kelas B1 terdapat beberapa anak yang pasif tidak bisa memulai percakapan dan sulit untuk mengungkapkan keinginan dan perasaan, guru juga mengatakan terdapat anak yang hanya diam saat ditanya dan tidak mau berbicara ketika ditanya guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan sederhana, ada anak yang takut ditanya atau menghindar saat hendak diberi pertanyaan, anak merespon dengan singkat ketika menjawab pertanyaan dari guru, anak belum bisa

bercerita secara sederhana karena masih terbatasnya kosakata yang dimiliki anak serta masih kurang tepat dalam pengucapan dan melafalkan kata. dari kurangnya kemampuan bahasa lisan tersebut membuat anak kurang dalam bersosialisasi dengan orang lain dan teman sebayanya. Adapun tindakan yang guru lakukan ialah dengan sering melaksanakan kegiatan metode bercakap-cakap agar anak lebih merasa akrab dengan guru dan guru lebih mudah mendekati diri dengan anak serta lebih mudah memahami karakter anak, tujuan dilakukan penerapan metode bercakap-cakap ini agar anak lebih berani dan lancar berbicara atau berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang yang ada di sekitarnya. Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota, karena dari permasalahan yang ditemukan pada anak, dan pentingnya penerapan metode bercakap-cakap bagi anak usia dini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti pernah PLP di TK tersebut, peneliti pernah mewawancarai guru di TK ini dan sudah memahami karakter beberapa anak dan guru, sehingga menurut peneliti judul penelitian ini cocok untuk dilakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.

Dari pernyataan di atas maka peneliti mengangkat penelitian dengan tema “Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah “penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode Bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota?
- c. Bagaimanakah upaya guru mengatasi kendala menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode Bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.
- b. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.
- c. Upaya guru mengatasi kendala menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori, pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran bahasa anak usia dini dan metode pengajaran bahasa anak usia dini dalam metode bercakap-cakap. Selain itu lebih lanjut penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman peneliti tentang penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak melalui metode bercakap-cakap.

c. Bagi Anak Usia Dini

Bagi anak usia dini diharapkan melalui penelitian ini kemampuan bahasa lisan anak dapat semakin bertambah dan lebih baik untuk kehidupan sehari-hari anak dan seterusnya.

d. Bagi Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk menerapkan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta memperjelas materi yang menjadi fokus penelitian, sehingga menghindari kesalahan penafsiran. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Bahasa lisan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan anak mengucapkan kalimat, melafalkan kata, keterlibatan anak dalam percakapan dan mengekspresikan serta mengungkapkan perasaan, keinginan dan pikiran diri sendiri melalui komunikasi secara langsung kepada orang lain dan teman sebayanya. Semakin bertambah usia si anak maka semakin berkembang pula

kemampuan bahasa anak, perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak akan semakin bertambah.

2. Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap dimaksudkan disini yaitu kegiatan dialog dan komunikasi yang terjadi antara guru dan anak, maupun antara anak dengan anak. Guru dan anak saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal dan ekspresif. Percakapan yang dimaksudkan disini ialah percakapan berupa tanya jawab dari guru kepada anak atau anak kepada guru dan anak dengan anak lainnya, percakapan bisa juga terjadi ketika guru dan anak atau anak dengan anak saling bertukar cerita.